

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempelajari proses kehidupan dan mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya. Bahkan Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang urgen dan tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini sebagaimana firman-Nya yang menerangkan tentang arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah swt (Mufidah, 2013: 171), di antaranya: Q.S. az-Zumar 39: 9,

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?

Q.S. Mujadilah (59) : 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah swt akan mengangkat orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Pendidikan yang baik, haruslah senantiasa ditunjang oleh berbagai aspek yang saling mendukung, berbagai aspek tersebut di antaranya kurikulum. Secara sederhana kurikulum dapat dipahami sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan disertakan cara pemberian nilai pencapaian belajar dalam kurun waktu tertentu. Isi kurikulum seyogyanya dapat membentuk peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual juga kecerdasan

moral yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah (Yuningsih, 2010: 25). Sehingga pendidikan benar-benar merupakan sarana yang dapat mengantarkan setiap manusia untuk menjadi insan yang bertakwa serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Namun demikian, kurikulum yang ada saat ini tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan kurikulum yang cenderung mengutamakan aspek kognitif (rasional) dan kurang memperhatikan aspek emosional, spiritual dan sosial menyebabkan *output* pendidikan menjadi parsial. Di sisi lain, pendekatan yang terlalu kognitif pula telah merubah orientasi belajar para siswa menjadi semata-mata untuk meraih nilai tinggi. Hal ini dapat mendorong para siswa untuk mengejar nilai dengan cara yang tidak jujur, seperti mencontek, plagiasi dan sebagainya. Maka dari itu, perlu adanya revitalisasi nilai-nilai agama Islam di dalam kurikulum (Primarni dan Khairunnas, 2013: 20).

Upaya untuk memasukkan nilai-nilai agama Islam antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual ke dalam kurikulum sudah banyak dilakukan oleh tokoh-tokoh terdahulu yang memang memiliki kemampuan di bidang pendidikan Islam di antaranya Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan. Sayyid Ahmad Khan merupakan salah satu tokoh pembaharu Islam India. Dia dijuluki sebagai “pencipta muslim modern India” oleh banyak kalangan umat Islam India pada masa itu karena telah berjasa dalam mereformasi, memperbaharui, memodernkan umat Islam India yang pada saat itu sedang

mengalami kemunduran di berbagai aspek kehidupan terkhusus aspek pendidikan (Gunawan, 2002: 6).

Sumbangsih yang dilakukan Sayyid Ahmad Khan terhadap dunia pendidikan India begitu besar, di antaranya beliau telah mampu menjembatani kesenjangan intelektual antara zaman pertengahan dan zaman modern dengan mendirikan *Muhammadan Anglo Oriental Collage* (MAOC) pada tahun 1879. Lembaga ini telah memberikan pencerahan kepada warga India dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang peradaban Barat dan Timur, memadukan antara pendidikan intelektual dan pendidikan moral, salah satunya melalui kurikulum yang dipakai dalam proses pengajaran (Wahyudi, 2015: 722), pada tahun 1920 berubah menjadi Universitas Islam Aligarh (Amin, 2012: 91). Selain itu pada tahun 1886, ia mendirikan *All India Muhammadan Educational Confrence*, suatu lembaga yang menghimpun para intelektual muslim India dan mengadakan seminar tentang berbagai persoalan sosial umat Islam, terutama masalah pendidikan (Wahyudi, 2015: 722).

Sama hal dengan yang terjadi di Indonesia, dampak dari adanya imperialisme telah menyadarkan tokoh-tokoh Islam di Indonesia untuk melakukan pembaharuan, seperti KH Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu tokoh pembaharu Islam di Indonesia sekaligus sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912. KH. Ahmad Dahlan tipe *man of action* sehingga lebih banyak mewariskan amal usaha dibandingkan tulisan. Dalam usaha beliau di bidang pendidikan dapat dikatakan sebagai model bangkitnya sebuah generasi dari suatu pergerakan untuk menjawab tantangan-tantangan yang

dihadapi Islam berupa ketertinggalan dalam sistem pendidikan dan kejumudan paham agama Islam (Ni'mah, 2014: 137-138). Pembaharuan yang dilakukan dalam pendidikan di antaranya dengan menggabungkan sistem pendidikan (kurikulum) yang diselenggarakan Belanda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan tradisional yang masih cukup langka dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam pada saat itu (Maksum, 1999: 96).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan meneliti konsep pendidikan Islam menurut kedua tokoh tersebut. Titik fokus yang ingin dikaji terutama mengenai pembaharuan dalam kurikulum dengan memadukan antara kurikulum Barat yang cenderung mengedepankan rasionalitas dengan kurikulum Islam yang mengutamakan akhlak melalui studi komparasi. Sebenarnya tokoh yang berkontribusi dalam bidang pendidikan di kedua wilayah tersebut itu cukup banyak, namun dua orang tokoh itu sengaja dipilih berdasarkan dampak atau hasil jangka panjangnya.

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Sayyid Ahmad Khan (Universitas Islam Aligarh) nantinya menjadi pusat bagi para pejuang berdirinya negara Islam Pakistan, sehingga melahirkan tokoh-tokoh seperti Muhammad Ali Jinnah dan Liaquat Ali Khan. Disisi lain lembaga pendidikan Muhammadiyah juga berperan dalam perjuangan mencapai kemerdekaan dan pembangunan bangsa Indonesia baik sebelum maupun setelah kemerdekaan (Suwarno, 2016: 2). Dengan demikian kedua tokoh tersebut memiliki persamaan, yakni tokoh pembaharu dalam bidang pendidikan berupa; pembaharuan sistem pendidikan (kurikulum).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka dirumuskan pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Sayyid Ahmad Khan?
3. Bagaimana komparasi (persamaan dan perbedaan) konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai studi komparasi pemikiran Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan Islam ini adalah:

1. Mengetahui konsep pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan.
2. Mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Sayyid Ahmad Khan.
3. Mengetahui komparasi (persamaan dan perbedaan) konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka besar harapan penulis dari penelitian ini kelak akan bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis:

1. Bersifat Teoritik

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan bidang pendidikan Islam.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi khazanah keilmuan baru tentang pengetahuan Islam terutama mengenai konsep pendidikan Islam..
2. Bersifat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendalaman konsep pendidikan Islam di setiap jenjang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab.

BAB I, diawali dengan pendahuluan, memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori yang membahas konsep pendidikan Islam (komparasi pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan).

BAB III, yaitu metode penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan beserta justifikasinya, jenis penelitiannya, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi hasil analisis tentang konsep pendidikan Islam (komparasi pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan).

BAB V yaitu Penutup berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

